

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Grounded Research merupakan metodologi yang umum untuk mengembangkan suatu teori. *Grounded Research* merupakan salah satu lingkup dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan juga pengalaman dari subjek penelitian. *Grounded Research* dapat disebut juga sebuah pendekatan yang refleksif dan terbuka, dimana pengumpulan data, pengembangan konsep-konsep teoritis dan ulasan literatur berlangsung dalam proses siklus berkelanjutan (Denzin & Lincoln, 2009).

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan berkualitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang akan ditarik kesimpulan berdasarkan hasilnya (Sugiyono, 2011). Adapun populasi dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perempuan dan Laki-laki berusia 25 hingga 35 tahun
- b. Menjalani *friend with benefits relationships*

- c. Tingkat pendidikan minimal S1, sudah bekerja
- d. Status perkawinan belum menikah

2. Sampel

Sampel merupakan bagian karakteristik dan jumlah dari populasi (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Metode yang digunakan peneliti adalah *incidental sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang tersebut cocok sebagai sumber data.

C. Metode Pengambilan Data

Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang terbuka dan luwes, metode pengumpulan data berupa:

1. Wawancara Mendalam

Teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data yaitu wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2004). Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Kartono, 1980) dalam Gunawan (2013). Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi terstruktur, dimana interviewer menggunakan kerangka pertanyaan – pertanyaan untuk ditanyakan, tetapi cara mengajukan pertanyaan dan irama wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer. Interviewer memiliki kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan probing yang tidak kaku, sehingga arah wawancara masih terletak ditangan interviewer (Gunawan, 2013).

Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya). Dalam wawancara mendalam berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Peneliti juga harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan

penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat informan (Gunawan, 2013).

Data yang diungkap melalui wawancara mengenai latar belakang seseorang yang menjadi pelaku *FWB* dan dampak melakukan hubungan *FWB* pada dewasa awal.

2. Observasi

Menurut Banister (dikutip oleh Poerwandari, 2005) observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Peneliti akan melakukan observasi selama proses wawancara berlangsung dan melakukan pengamatan terhadap gerak-gerik subjek selama proses wawancara.

D. Validitas dan Kredibilitas Penelitian

Validitas dan kredibilitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik :

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dalam hal ini dosen pembimbing thesis.
2. Triangulasi sumber, melakukan pengecekan data hasil wawancara subjek dengan temannya.
3. Triangulasi metode, melakukan pengecekan data hasil wawancara dengan hasil observasi selama proses wawancara.
4. Triangulasi teori, melakukan pengecekan data hasil wawancara dengan teori.

E. Metode Analisis Data

Pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, penelitian ini melihat dari sudut pandang informan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dewasa awal menjadi pelaku *friend with benefits relationships*. Penggunaan metode analisis untuk melihat dan menangkap berbagai penemuan baru dalam penelitian ini, analisis isi dipilih karena dirasa cocok untuk mengklasifikasi mengenai kata kunci yang dihasilkan dari informan sehingga muncul suatu hasil yang diperoleh dari kata dan uraian petikan wawancara dengan dilakukan analisis mendalam. Peneliti menggunakan analisis isi dalam penelitian ini dikarenakan analisis isi merupakan sebuah metode yang salah satu tujuannya adalah menggambarkan karakteristik pesan melalui perantara teks (Gunawan, 2013).

Analisis data untuk penelitian kualitatif adalah dengan analisis isi atau *content analysis*, yaitu dengan membuat deskripsi yang jelas dari kasus-kasus tersebut beserta situasi yang mengelilinginya (Creswell, 2007). Metode ini akan memberikan gambaran tentang variabel penelitian dari subjek secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan tiga langkah analisis data, yaitu :

1. Organisasi Data

Langkah pertama ini disebut dengan transkrip verbatim yang dimulai dengan memindahkan hasil wawancara ke bentuk tulisan dan menghasilkan transkrip verbatim yang berbentuk kolom.

2. Pengkodean Hasil Verbatim

Koding dilakukan dengan membuat kolom pada transkrip verbatim dan memberikan kode tertentu, yaitu kode sesuai dengan aspek yang ingin dilihat. Koding diletakkan di belakang pertanyaan dan jawaban yang diungkapkan responden. Koding harus benar-benar memberikan makna yang dalam untuk permasalahan yang dicari.

3. Analisis Tematik

Interpretasi dilakukan dengan melakukan analisis tematik untuk mencari pola dari data yang ada. Hal ini merupakan proses mengkode informasi atau data yang kemudian akan menghasilkan daftar tema, model tema, atau indikator yang kompleks. Tema-

tema yang muncul diharapkan akan dapat mendeskripsikan fenomena dari hasil penelitian ini serta berguna dalam menginterpretasi hasil data.

F. Guideline Interview

Table 2 : Guideline Interview

No	<i>FWB</i>	Pertanyaan	Kode
1.	Pengertian <i>FWB</i>	a. Bagaimana arti <i>FWB</i> ? b. Sudah berapa lama mengetahui ada jenis hubungan <i>FWB</i> ? c. Bagaimana pengalamanmu selama menjadi pelaku <i>FWB</i> ?	P
2.	Faktor-Faktor yang memengaruhi <i>FWB</i>	a. Mengapa memutuskan untuk menjalin hubungan <i>FWB</i> ? b. Faktor pendukung apa saja yang akhirnya membuat kamu menjadi pelaku <i>FWB</i> ?	F
3.	Dampak-dampak yang muncul pada <i>FWB</i>	a. Mengapa memilih menjalani hubungan <i>FWB</i> ? b. Bagaimana hubungan <i>FWB</i> berkaitan dengan kehidupan	D

		<p>saat ini?</p> <p>c. Apakah yang didapatkan dari hubungan <i>FWB</i> yang sedang dijalani?</p> <p>d. Bagaimana hubungan <i>FWB</i> memberikan rasa aman terhadap pelaku?</p> <p>e. Bagaimana hubungan <i>FWB</i> menimbulkan rasa kepercayaan terhadap pasangan <i>FWB</i>?</p> <p>f. Bagaimana pengalaman <i>FWB</i> memberikan dampak pada diri sendiri?</p> <p>g. Apakah pengalaman <i>FWB</i> menimbulkan kepercayaan diri?</p> <p>h. Bagaimana hubungan pertemanan yang terjalin setelah menjalani hubungan <i>FWB</i>?</p> <p>i. Bagaimana rasa yang diberikan oleh pasangan</p>	
--	--	--	--

		<p><i>FWB</i> selama menjalani hubungan <i>FWB</i>?</p> <p>j. Apakah menjalani hubungan <i>FWB</i> memberikan akses yang mudah dalam menjalani hubungan seks?</p> <p>k. Adakah ketakutan dalam menjalani hubungan <i>FWB</i> dengan teman?</p> <p>l. Apakah risiko yang muncul terkait dengan hubungan pertemanan?</p> <p>m. Bagaimana hubungan persahabatan yang sudah terjalin dengan pasangan <i>FWB</i>?</p> <p>n. Apakah timbul permasalahan yang mengakibatkan rusaknya hubungan persahabatan?</p> <p>o. Bagaimana hubungan pertemanan dengan pasangan <i>FWB</i> ketika sudah</p>	
--	--	--	--

		berakhir?	
4.	Dewasa Awal	<p>a. Pada usia berapa pertama kali menjalani hubungan <i>FWB</i>?</p> <p>b. Pada usia berapa pertama kali melakukan hubungan seksual di luar ikatan pernikahan?</p> <p>c. Apakah memiliki pacar ketika menjalani hubungan <i>FWB</i>?</p> <p>d. Bagaimana menutupi hubungan <i>FWB</i> dari pacar?</p>	Y
5.	Seksualitas dalam budaya Jawa	<p>a. Bagaimana nilai-nilai dalam budaya Jawa berpengaruh dengan kehidupan sehari-hari?</p> <p>b. Bagaimana pandangan budaya Jawa terhadap perilaku seks di luar ikatan pernikahan?</p>	J